



Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Literasi Digital Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis di Universitas Negeri Jakarta

Cindy¹, Corry Yohana², Nadya Fadillah Fidhyallah³

Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

*Email cindystjung@gmail.com; corryyohana@unj.ac.id; nadyaffidhyallah@unj.ac.id

Submitted: 18-07-2026 | Received: 24-07-2026 | Published: 26-07-2026

ABSTRACT

This study examines the influence of entrepreneurship education and digital literacy on entrepreneurial interest among Business Education students at Universitas Negeri Jakarta. A quantitative approach with a survey method was employed, involving 197 students selected through quota sampling. Data were collected using a questionnaire with a 6-point Likert scale and analyzed using multiple linear regression. The results show that entrepreneurship education has a positive and significant partial effect on entrepreneurial interest ($t = 4.973$; $p < 0.001$). Digital literacy also has a positive and significant partial effect on entrepreneurial interest ($t = 3.432$; $p < 0.001$). Simultaneously, both variables significantly influence entrepreneurial interest ($F = 121.296$; $p < 0.001$). The Adjusted R^2 value of 0.551 indicates that both variables together explain 55.1% of the variation in entrepreneurial interest, while the remaining 44.9% is influenced by other factors outside the model. These findings confirm that entrepreneurship education and digital literacy are strategic factors that complement each other in fostering students' entrepreneurial interest in the digital era. This study contributes to the development of literature in entrepreneurship education and provides considerations for educational institutions in designing curricula that better support the development of students' entrepreneurial interest.

Keywords: Entrepreneurship Education; Digital Literacy; Entrepreneurial Interest; Business Education; University Students.

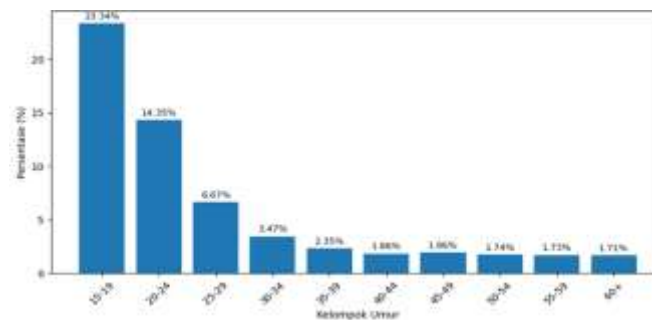
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan dan literasi digital terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Bisnis di Universitas Negeri Jakarta. Pendekatan kuantitatif dengan metode survei digunakan, melibatkan 197 mahasiswa yang dipilih melalui *quota sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert 6 poin dan dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha ($t = 4,973$; $p < 0,001$). Literasi digital juga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial ($t = 3,432$; $p < 0,001$). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha ($F = 121,296$; $p < 0,001$). Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,551 menunjukkan bahwa kedua variabel menjelaskan 55,1% variasi minat berwirausaha, sedangkan 44,9% dipengaruhi faktor lain. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan dan literasi digital merupakan faktor strategis yang saling melengkapi dalam mendorong minat berwirausaha mahasiswa di era digital.

Katakunci: Pendidikan Kewirausahaan; Literasi Digital; Minat Berwirausaha; Pendidikan Bisnis; Mahasiswa

PENDAHULUAN

Hubungan antara kesejahteraan dan pengangguran menjadi topik yang semakin penting dalam konteks dinamika ekonomi Indonesia saat ini. Kesejahteraan merupakan indikator penting untuk mengukur tingkat kehidupan yang layak bagi individu atau rumah tangga, sementara pengangguran mencerminkan ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja di pasar kerja (Johan et al., 2023). Hubungan antara kesejahteraan dan pengangguran bersifat kompleks dan saling memengaruhi. Kesejahteraan yang rendah dapat menjadi faktor risiko dalam meningkatkan tingkat pengangguran, sementara pengangguran yang tinggi dapat memengaruhi kesejahteraan secara negatif melalui berbagai kanal, seperti penurunan pendapatan, ketidakstabilan keuangan, dan masalah kesehatan mental (Rosyid et al., 2025).

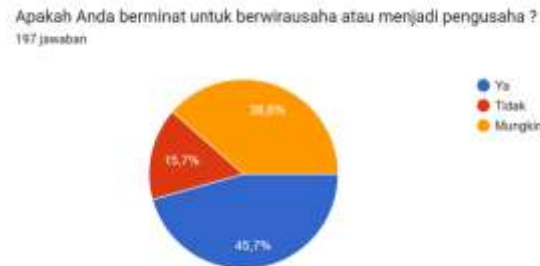


Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Kelompok Umur
(Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, Badan Pusat Statistik, 2025)

Berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional (2025), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi terjadi pada kelompok usia 15-19 tahun (23,34%) dan usia 20-24 tahun (14,35%). Dalam analisis yang lebih mendalam, Frisnoiry et al. (2024) mengungkapkan bahwa salah satu penyebab utama pengangguran di Indonesia adalah keterbatasan ketersediaan lapangan kerja yang sebanding dengan pertumbuhan angkatan kerja. Ketimpangan antara jumlah pencari kerja dan jumlah kesempatan kerja yang tersedia semakin memperburuk kondisi ketenagakerjaan di Indonesia. Hal ini diperparah oleh arah pembangunan ekonomi yang belum sepenuhnya mampu menciptakan sektor-sektor produktif yang dapat menyerap tenaga kerja secara luas. Di sisi lain, pertumbuhan penduduk yang terus meningkat tidak diimbangi dengan perluasan lapangan pekerjaan yang memadai, sehingga semakin banyak penduduk usia kerja yang tidak terserap ke dalam dunia kerja.

Salah satu pendekatan strategis dalam mengatasi permasalahan pengangguran adalah dengan mendorong perkembangan kewirausahaan (Nissa et al., 2025). Kewirausahaan membuka peluang bagi individu untuk menciptakan lapangan kerja secara mandiri tanpa harus bergantung pada sektor formal yang ketersediaan pekerjaannya terbatas (Kesumadewi & Aprilyani, 2024). Dengan menjadi wirausahawan, seseorang tidak hanya mampu menciptakan penghasilan bagi dirinya sendiri, tetapi juga berpotensi membuka lapangan kerja bagi orang lain. Di tengah keterbatasan daya serap pasar tenaga kerja, penguatan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berbasis kewirausahaan dapat menjadi penggerak ekonomi yang efektif dalam menekan angka pengangguran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), rasio kewirausahaan Indonesia tercatat di kisaran 3,35% hingga 3,47% dari total angkatan kerja. Angka tersebut menunjukkan bahwa jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan masih tergolong rendah. Rendahnya rasio kewirausahaan ini dapat berdampak pada terbatasnya kemampuan

masyarakat dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru, karena sebagian besar angkatan kerja masih cenderung bergantung pada kesempatan kerja yang disediakan oleh perusahaan atau instansi. Kondisi tersebut juga mengindikasikan bahwa minat berwirausaha di kalangan masyarakat, termasuk generasi muda dan mahasiswa, masih perlu ditingkatkan.



Gambar 2. Diagram Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan 2023-2024 di Universitas Negeri Jakarta
(Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Bisnis angkatan 2023-2024 di Universitas Negeri Jakarta, diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha sebesar 45,7%, sedangkan 38,6% responden menyatakan masih ragu atau mungkin berminat untuk berwirausaha. Hasil ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa masih belum optimal, karena jumlah mahasiswa yang benar-benar memiliki minat belum mencapai setengah dari keseluruhan responden. Tingginya persentase responden yang masih ragu menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang belum memiliki keyakinan atau dorongan yang kuat untuk memulai usaha. Oleh karena itu, diperlukan faktor pendukung seperti pendidikan kewirausahaan dan literasi digital untuk mendorong peningkatan minat berwirausaha mahasiswa.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara pendidikan kewirausahaan, literasi digital, dan minat berwirausaha. Hasil penelitian Mahmud et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Nisa' dan Sakti (2025) menemukan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Lestari dan Totalia (2025) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dan literasi digital berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha melalui *Individual Entrepreneurial Orientation* (IEO) sebagai variabel mediasi. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi digital maupun pendidikan kewirausahaan merupakan faktor yang berperan dalam meningkatkan minat atau intensi berwirausaha, baik secara langsung maupun melalui variabel mediasi.

Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Abdurahman et al. (2025) yang menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, sedangkan pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah memperoleh wawasan, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan kewirausahaan, hal tersebut belum tentu secara langsung meningkatkan minat mereka untuk berwirausaha. Perbedaan hasil

penelitian tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi temuan empiris, khususnya mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Pada satu sisi, pendidikan kewirausahaan ditemukan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan pada penelitian lain ditemukan tidak memiliki pengaruh. Selain itu, terdapat perbedaan karakteristik objek dan konteks penelitian terdahulu, sehingga masih diperlukan pengujian lebih lanjut pada mahasiswa Pendidikan Bisnis angkatan 2023-2024 Universitas Negeri Jakarta.

Pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan, keterampilan, pengalaman belajar, serta membentuk pola pikir kewirausahaan yang dapat membantu mahasiswa memahami peluang dan risiko dalam menjalankan usaha. Sementara itu, literasi digital memungkinkan mahasiswa untuk mencari dan mengevaluasi informasi, mengenali peluang bisnis, memahami perkembangan pasar, serta memanfaatkan teknologi dan berbagai platform digital untuk mendukung kegiatan usaha. Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan, apabila didukung oleh kemampuan literasi digital yang baik, dapat meningkatkan keyakinan dan ketertarikan mahasiswa untuk memulai usaha. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan dan literasi digital memiliki keterkaitan dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa, karena keduanya memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan adaptasi yang dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan dunia usaha di era digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan dan literasi digital terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Bisnis di Universitas Negeri Jakarta, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur di bidang pendidikan kewirausahaan dan ekonomi, serta menjadi bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan dalam merancang kurikulum yang lebih mendukung pengembangan minat kewirausahaan mahasiswa di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta pada bulan April 2026 sampai dengan Juli 2026. Tahapan penelitian meliputi pengajuan judul, penyusunan proposal, penyebaran kuesioner pra-riset, seminar proposal, penyebaran kuesioner penelitian utama, analisis dan pengolahan data, penyusunan bab IV dan V, hingga sidang akhir penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk menguji hipotesis dan menganalisis hubungan antar variabel secara objektif. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Sugiyono (2024), yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, di mana data dikumpulkan melalui instrumen terstandar seperti kuesioner, kemudian dianalisis secara statistik untuk menjelaskan fenomena dan menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, data yang digunakan bersumber dari data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran angket menggunakan platform *Google Form*, dengan pengukuran jawaban responden dilakukan menggunakan skala Likert.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Bisnis angkatan 2023-2024 di Universitas Negeri Jakarta yang berjumlah 197 mahasiswa, terdiri dari 81 mahasiswa angkatan 2023 dan 116 mahasiswa angkatan 2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling* dengan kriteria: (1) mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Jakarta; (2) mahasiswa yang pernah atau sedang mendapatkan pembelajaran, mata kuliah, seminar, pelatihan, atau kegiatan yang berkaitan dengan

kewirausahaan; dan (3) mahasiswa aktif semester 4 dan 6. Peneliti menetapkan kuota sampel sebanyak 81 responden dari angkatan 2023 dan 116 responden dari angkatan 2024, sehingga total sampel penelitian berjumlah 197 responden. Penentuan jumlah sampel mengacu pada Hair et al. (2022) yang menyatakan bahwa jumlah sampel yang baik berkisar antara 100-200 responden dan dapat disesuaikan dengan jumlah indikator yang digunakan pada kuesioner dengan asumsi 5-10 kali jumlah indikator yang ada. Selain itu, sebelum instrumen digunakan pada penelitian utama, dilakukan uji coba instrumen kepada 30 responden yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian utama untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen.

Pengembangan instrumen dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel independen, yaitu pendidikan kewirausahaan (X1) dan literasi digital (X2), serta satu variabel dependen yaitu minat berwirausaha (Y). Variabel pendidikan kewirausahaan diukur menggunakan lima indikator yang diadaptasi dari Satria (2023), yaitu pengetahuan tentang lingkungan kewirausahaan, kemampuan yang diperlukan untuk menjadi wirausaha, program pendidikan kewirausahaan menambah pengetahuan dan wawasan, program pendidikan kewirausahaan menumbuhkan keinginan berwirausaha, serta kesadaran program pendidikan kewirausahaan memunculkan adanya peluang usaha. Variabel literasi digital diukur menggunakan lima indikator yang diadaptasi dari Alkalai (2021), yaitu literasi teknis (kemampuan menggunakan teknologi), literasi kognitif (kemampuan memahami dan mengevaluasi informasi), literasi sosial-emosional (etika dan tanggung jawab digital), literasi visual (kemampuan menafsirkan dan membuat pesan visual), serta literasi kritis (kemampuan berpikir kritis terhadap informasi digital). Variabel minat berwirausaha diukur menggunakan lima indikator yang diadaptasi dari Satria (2023), yaitu rela menghabiskan waktu untuk belajar tentang kewirausahaan, lebih memilih menjadi pengusaha daripada menjadi karyawan, siap melakukan apa saja untuk menjadi pengusaha, jika diberi kesempatan bebas memilih untuk memulai bisnis sendiri, serta mempertimbangkan situasi saat ini dan berbagai pembatasan namun akan tetap memilih memulai bisnis sendiri. Seluruh item pernyataan menggunakan skala Likert 6 poin, yaitu Sangat Setuju (6), Setuju (5), Sedikit Setuju (4), Sedikit Tidak Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1) (Sugiyono, 2024).

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah Item	Sumber
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	Pengetahuan tentang lingkungan kewirausahaan, Kemampuan yang diperlukan untuk menjadi wirausaha, Program pendidikan menambah pengetahuan dan wawasan, Program pendidikan menumbuhkan keinginan berwirausaha, Kesadaran akan peluang usaha	5	Satria (2023)
Literasi Digital (X2)	Literasi teknis, Literasi kognitif, Literasi sosial-emosional, Literasi visual, Literasi kritis	5	Alkalai (2021)
Minat Berwirausaha (Y)	Rela menghabiskan waktu untuk belajar, Lebih memilih menjadi pengusaha, Siap melakukan apa saja untuk menjadi pengusaha, Memilih memulai bisnis sendiri, Tetap memilih memulai bisnis meski ada hambatan	5	Satria (2023)

(Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara *daring* menggunakan Google Form kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria, hingga kuota masing-masing angkatan terpenuhi.

Pengukuran kuesioner menggunakan skala Likert 6 poin yang terdiri dari Sangat Setuju, Setuju, Sedikit Setuju, Sedikit Tidak Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju (Sugiyono, 2024). Pemilihan skala 6 poin bertujuan untuk menghilangkan pilihan netral sehingga responden terdorong untuk menunjukkan kecenderungan sikap yang lebih jelas terhadap pernyataan yang diberikan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen, yaitu literasi digital (X1) dan pendidikan kewirausahaan (X2), terhadap variabel dependen yaitu minat berwirausaha (Y) (Sugiyono, 2024). Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat, dengan membandingkan nilai r -hitung dengan r -tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Item dinyatakan valid jika r -hitung $>$ r -tabel (Sugiyono, 2024). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi atau keandalan instrumen penelitian, di mana instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,60 (Sugiyono, 2024).

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat sebelum analisis regresi linier berganda, yang meliputi uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria jika nilai Asymp. Sig. (p-value) $>$ 0,05 maka data berdistribusi normal (Sugiyono, 2024), uji multikolinearitas dengan kriteria nilai Tolerance $>$ 0,10 dan VIF $<$ 10 (Sugiyono, 2024), serta uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan kriteria jika nilai signifikansi $>$ 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Sugiyono, 2024). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji simultan (Uji F) untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen, dengan kriteria jika nilai signifikansi $<$ 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan (Sugiyono, 2024). Selain itu, dilakukan uji parsial (Uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dengan kriteria jika nilai t -hitung $>$ t -tabel atau nilai signifikansi (Sig.) $<$ 0,05, maka terdapat pengaruh signifikan secara parsial (Sugiyono, 2024). Seluruh analisis data dalam penelitian ini diolah menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 197 mahasiswa Pendidikan Bisnis angkatan 2023-2024 di Universitas Negeri Jakarta sebagai responden. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara *online* menggunakan Google Formulir. Berdasarkan profil responden, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 129 orang (65,5%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 68 orang (34,5%).

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) memiliki nilai rata-rata (*mean*) tertinggi pada indikator X1.1 sebesar 5,167 dengan pernyataan "Saya mempunyai pengetahuan mengenai kewirausahaan", sedangkan nilai terendah pada indikator X1.2 sebesar 4,898 dengan pernyataan "Saya memiliki kemampuan untuk menjadi wirausaha". Standar deviasi berkisar antara 0,890 hingga 0,952, yang menunjukkan bahwa jawaban responden cenderung homogen atau tidak terlalu bervariasi.

Variabel Literasi Digital (X2) memiliki nilai rata-rata tertinggi pada indikator X2.1 sebesar 5,106

dengan pernyataan "Saya mampu menggunakan perangkat digital seperti laptop dan handphone serta menggunakan internet dan sosial media", sedangkan nilai terendah pada indikator X2.2 sebesar 5,005 dengan pernyataan "Saya mampu membedakan mana informasi yang benar dan tidak di internet serta berpikir kritis dalam mengolah informasi dari internet". Standar deviasi berkisar antara 0,810 hingga 0,997, yang menunjukkan variasi jawaban yang relatif rendah.

Variabel Minat Berwirausaha (Y) memiliki nilai rata-rata tertinggi pada indikator Y1 sebesar 5,111 dengan pernyataan "Saya rela menghabiskan waktu untuk mempelajari tentang kewirausahaan", sedangkan nilai terendah pada indikator Y4 sebesar 4,218 dengan pernyataan "Jika mempunyai kesempatan, saya akan memilih membuka usaha saya sendiri". Standar deviasi berkisar antara 0,825 hingga 1,053, yang menunjukkan bahwa jawaban responden pada variabel ini memiliki variasi yang lebih tinggi dibandingkan variabel lainnya.

Hasil Uji Instrumen

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r*-hitung dengan *r*-tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan ($df = n - 2 = 30 - 2 = 28$), sehingga diperoleh nilai *r*-tabel sebesar 0,361. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1), Literasi Digital (X2), dan Minat Berwirausaha (Y) memiliki nilai *r*-hitung lebih besar dari *r*-tabel (berkisar antara 0,422 hingga 0,811), sehingga seluruh item dinyatakan valid.

Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai $> 0,60$, dengan rincian: Pendidikan Kewirausahaan (0,699), Literasi Digital (0,686), dan Minat Berwirausaha (0,646). Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar 0,409 ($> 0,10$) dan nilai VIF sebesar 2,443 ($< 10,00$), sehingga tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Uji heteroskedastisitas melalui grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak di sekitar angka 0, tidak membentuk pola tertentu, dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0, sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah:

$$Y = 4,827 + 0,430X_1 + 0,347X_2 + e \quad (1)$$

Nilai konstanta sebesar 4,827 menunjukkan bahwa apabila variabel Pendidikan Kewirausahaan dan Literasi Digital bernilai nol, maka Minat Berwirausaha memiliki nilai sebesar 4,827. Koefisien regresi Pendidikan Kewirausahaan sebesar 0,430 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Pendidikan Kewirausahaan akan meningkatkan Minat Berwirausaha sebesar 0,430, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi Literasi Digital sebesar 0,347 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu

satuan pada Literasi Digital akan meningkatkan Minat Berwirausaha sebesar 0,347, dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian, kedua variabel bebas memiliki arah pengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
H1	Pendidikan Kewirausahaan (X1)	4,973	1,972	<0,001	Diterima
H2	Literasi Digital (X2)	3,432	1,972	<0,001	Diterima
H3	Pendidikan Kewirausahaan & Literasi Digital (Simultan)	F hitung: 121,296	F tabel: 3,04	<0,001	Diterima

(Sumber: Data diolah peneliti, 2026)

Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$ dan F hitung sebesar 121,296 $>$ F tabel 3,04, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan dan Literasi Digital secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,551 menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan 55,1% variasi Minat Berwirausaha, sedangkan sisanya 44,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Hasil uji t menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha dengan nilai signifikansi $< 0,001$ dan t hitung 4,973 $>$ t tabel 1,972. Hal ini berarti semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima. Temuan ini didukung oleh penelitian Amalia (2026) yang menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan menjadi faktor paling dominan dalam memengaruhi minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan, keterampilan, pengalaman belajar, serta membentuk pola pikir kewirausahaan yang dapat membantu mahasiswa memahami peluang dan risiko dalam menjalankan usaha. Hal ini sejalan dengan pendapat Kesumadewi dan Aprilyani (2024) yang menyatakan bahwa kewirausahaan membuka peluang bagi individu untuk menciptakan lapangan kerja secara mandiri tanpa harus bergantung pada sektor formal yang ketersediaan pekerjaannya terbatas.

Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Berwirausaha

Hasil uji t menunjukkan bahwa Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha dengan nilai signifikansi $< 0,001$ dan t hitung 3,432 $>$ t tabel 1,972. Artinya, kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi digital dapat mendorong ketertarikan dan kesiapan mereka dalam menjalankan usaha. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian Amalia (2026) yang menunjukkan bahwa literasi digital, pendidikan kewirausahaan, dan pemanfaatan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian Abdurahaman et al. (2025) juga menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Literasi digital memungkinkan mahasiswa untuk mencari dan mengevaluasi informasi, mengenali peluang bisnis, memahami perkembangan pasar, serta memanfaatkan teknologi dan berbagai platform digital untuk mendukung kegiatan usaha. Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan, apabila didukung oleh kemampuan literasi digital yang baik, dapat meningkatkan keyakinan dan ketertarikan mahasiswa untuk memulai usaha.

Pengaruh Simultan Pendidikan Kewirausahaan dan Literasi Digital terhadap Minat Berwirausaha

Hasil uji F menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan dan Literasi Digital secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha, dengan nilai signifikansi $< 0,001$ dan $F \text{ hitung } 121,296 > F \text{ tabel } 3,04$. Artinya, kedua variabel bebas secara bersama-sama mampu menjelaskan pengaruh terhadap Minat Berwirausaha. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2025) yang menunjukkan bahwa literasi digital dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Amalia (2026) yang menyatakan bahwa literasi digital dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, baik secara parsial maupun simultan. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,551 menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan 55,1% variasi Minat Berwirausaha, yang berarti model penelitian ini memiliki kemampuan prediksi yang cukup baik dalam menjelaskan minat berwirausaha mahasiswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara pendidikan kewirausahaan yang berkualitas dan literasi digital yang baik merupakan faktor penting dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan dan Literasi Digital secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Bisnis di Universitas Negeri Jakarta. Semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa, semakin tinggi minat mereka untuk berwirausaha. Demikian pula, semakin tinggi kemampuan literasi digital mahasiswa, semakin besar ketertarikan mereka dalam berwirausaha. Secara bersama-sama, kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 55,1% variasi Minat Berwirausaha, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, peningkatan kualitas pendidikan kewirausahaan dan penguatan literasi digital merupakan strategi yang saling melengkapi dalam mendorong minat berwirausaha mahasiswa di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, R. D., Murniningsih, R., & Kurnia, M. (2025). Literasi digital, adversity quotient, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *8th Prosiding Business and Economics Conference in Utilizing of Modern Technology 2025*. <https://doi.org/10.31603/conference.14588>
- Amalia, A. S. P., Mawardi, M. C., & Sari, A. F. K. (2026). Pengaruh literasi digital, pendidikan kewirausahaan, dan pemanfaatan media sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa Gen-Z di era ekonomi digital: Studi pada mahasiswa Akuntansi Kota Malang angkatan 2022. *e-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 15(1), 227-237.
- Arianto, R. F., & Simatupang, A. (2025). Pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha dengan variabel perceived feasibility dan perceived desirability sebagai mediasi. *Proceeding 8th National Conference Business, Management, and Accounting (NCBMA)* (pp. 683-699). Universitas Pelita Harapan.



- Asri, E. V., Sari, D. Y., Afriani, S. N., Ajani, F., Maryani, R., & Setiawan, A. (2024). Pengaruh literasi digital dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(12), 1255-1265. <https://doi.org/10.62335/bb0zad56>
- Aunila, N. S., Andrian, A., Anas, H., & Ibrahim, A. M. (2025). Pengaruh citra merek, kualitas produk, dan kepercayaan konsumen terhadap kepuasan pelanggan brand The Originote: Studi pada marketplace TikTok. *Greenation Management and Business Review*, 1(2), 55-70. <https://doi.org/10.38035/gmbr.v1i2.791>
- Fatonnah, C. D., Djuwita, D., & Busthomi, A. O. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan literasi digital terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Ekonomi Syari'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Hawalah: Kajian Ilmu Ekonomi Syariah*, 1(2), 50-60. <https://doi.org/10.57096/hawalah.v1i2.7>
- Frisnoiry, S., Syahputra, E., & Surya, E. (2024). Analisis pengangguran di Indonesia dan solusi pengentasannya. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 12(1), 45-58.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2022). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Jerni, Tahir, T., Hasan, M., Rahmatullah, & Said, I. (2021). Pengaruh literasi ekonomi dan literasi digital terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship and Innovation*, 2(1), 18-27. <https://doi.org/10.31960/ijoei.v2i1.1038>
- Johan, R., Syahputra, A., & Nasution, M. (2023). Hubungan kesejahteraan dan pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 14(2), 112-126.
- Kesumadewi, D., & Aprilyani, R. (2024). Peran kewirausahaan dalam mengatasi pengangguran di Indonesia. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 12(1), 78-92.
- Lestari, R. P., & Totalia, S. A. (2025). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan literasi digital melalui individual entrepreneurial orientation terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *J-KIP: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(3), 704-711. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v6i3.18226>
- Mahmud, R. W., Mahmud, M., Maruwae, A., Hafid, R., & Gani, I. P. (2025). Pengaruh literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 280-292. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i1.4003>
- Mulyati, S. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan digital literacy terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan efikasi diri sebagai mediator. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(2), 222-230. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p222-230>
- Nisa', K., & Sakti, N. C. (2025). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan literasi digital terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1653-1661. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1789>
- Nissa, H., Rahayu, S., & Putri, D. (2025). Strategi pengembangan kewirausahaan dalam mengurangi pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 8(1), 34-48.
- Oktaviani, S. U., Syamsuri, A. R., & Fitriani, A. (2026). Determinan minat berwirausaha mahasiswa pada Program Kompetisi Mahasiswa Pengusaha Universitas Riau. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 6(3), 1358-

1373. <https://doi.org/10.60036/jbm.1159>
- Petra, G. Y., Indriayu, M., & Alfarisy, T. S. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan literasi digital terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 68-73. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.19626>
- Rahman, R. (2024). Pengaruh literasi digital, pendidikan kewirausahaan, dan kompetensi diri terhadap minat berwirausaha berbasis digital. *Edunomics Journal*, 5(2), 126-138.
- Rosyid, A., Fauziah, N., & Kurniawan, D. (2025). Dampak pengangguran terhadap kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 10(1), 56-70.
- Sari, N., Indriasari, I., & Nastiti, P. R. (2025). Pengaruh literasi digital, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan efikasi diri sebagai variabel intervening: Studi kasus mahasiswa Universitas PGRI Semarang angkatan 2021-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Ekonomi Kreatif*, 4(2), 12-26. <https://doi.org/10.26877/jibeka.v4i2.1394>
- Satria, R. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(1), 89-104.
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2, cetakan ke-30). Alfabeta.
- Waruwu, M., Harefa, A., & Zendrato, Y. (2025). Analisis deskriptif kuantitatif dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian*, 8(1), 45-58.